

---

## PROSES PENERAPAN TEKNIK QUILTING PADA PEMBUATAN JAKET DENIM APPLICATION OF QUILTING TECHNIQUES ON THE DENIM JACKET

Putri Shaila, Romadhona Chusna Tsani  
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini  
[romadhonachusna@gmail.com](mailto:romadhonachusna@gmail.com)

### ABSTRAK

Jaket denim menjadi salah satu kebutuhan fashion yang harus dimiliki anak muda untuk kebutuhan stylish. Selain karena ketahanannya jaket denim juga pakaian yang mudah dipadukan dengan berbagai pakaian. Meski begitu jaket denim juga memiliki beberapa kekuarangan, model jaket denim cenderung memiliki potongan yang sederhana, selain jenis kain denim sendiri memiliki warna yang monoton dan tidak bermotif. Maka penerapan teknik quilting sangat cocok untuk menampilkan jaket yang lebih fresh dengan penggunaan kombinasi kain berwarna mencolok pada motif quilting. Tujuan pembuatan jaket denim ini adalah untuk mengetahui proses penerapan teknik quilting pada pembuatan jaket denim. Metodologi yang digunakan adalah metode observasi, metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Proses penerapan teknik quilting pada pembuatan jaket denim melalui 3 tahapan yaitu mendesain jaket denim, persiapan alat dan bahan, menentukan ukuran, membuat pola dasar, pecah pola jaket, memotong bahan, merader bahan, dan menjahit. Pembuatan motif quilting membutuhkan konsentrasi dan ketelitian tinggi karena harus memperhatikan sudut-sudut sambungan motif. Hal yang perlu diperhatikan ketika menjahit quilting adalah busa lapis yang berbahan polyester dan cenderung licin membuat furingnya bergeser. Oleh karena itu pemotongan furing harus lebih lebar dibandingkan dengan pola patchwork-nya. Ketebalan busa lapis yang digunakan tidak boleh terlalu tebal karena akan membuat jaket menjadi kaku dan lebih berat.

*Kata Kunci: jaket, denim, teknik quilting, patchwork*

### ABSTRACT

The denim jacket is one of the fashion needs young people have to have for stylish needs. Not only was the durability of the denim jacket also made clothing that was easily combined with various garments. While the denim jacket also has certain wear, the denim model tends to have simple cuts, besides the type of denim itself being monotonous and without motive. Thus the application of quilting technique was fitting to show a newer jacket with a striking combination of cloth on quilting's motive. The purpose of the denim jacket was to know the process of applying quilting techniques on the denim. The methodology used was observation methods, literature methods and documentation methods. The process of application of quilting techniques on the making of denim jackets goes through three stages of designing denim jackets, the preparation of tools and materials, specifying sizes, creating basic patterns, breaking jacket patterns, cutting materials, merader materials, and sewing. Quilting's pattern requires high concentration and precision because it has to watch the angles of the motif connection. A concern when quilting was an polyester layer of layered foam that tended to be slippery shifted the furs. Therefore furing cuts need to be wider than the patchwork pattern. The thickness of the layer of foam should not be too thick because it will make the jacket rigid and heavier.

*Keyword: jacket, denim, quilting techniques, patchwork*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan pakaian pada dasarnya untuk melindungi dan menutupi tubuh. Zaman sekarang *fashion* bukan hanya sebagai kebutuhan berpakaian saja namun juga sebagai penunjang kepercayaan diri. Berdasarkan hasil survei yang telah penulis lakukan terhadap 82 mahasiswa semester 6 AKS Ibu Kartini Semarang responden yang memilih jaket denim menjadi minat terbanyak dengan presentase 58,5 %. Oleh karena itu, Jaket denim menjadi salah satu kebutuhan *fashion* yang harus dimiliki anak muda untuk kebutuhan *stylish*. Selain karena ketahanannya jaket denim juga pakaian yang mudah dipadukan dengan berbagai pakaian. Meski begitu jaket denim juga memiliki beberapa kekuarangan, model jaket denim cenderung memiliki potongan yang sederhana, selain itu jenis kain denim sendiri memiliki warna yang monoton dan tidak bermotif. Sehingga Seiring berkembangnya sumber daya manusia yang kreatif maka ragam modifikasi jaket denim makin beragam dan unik, Penerapan modifikasi pada jaket juga dapat menambah nilai jual karena menerapkan teknik yang bernilai seni yang tinggi. Seperti teknik melukis kain, teknik berbagai sulaman, bordir, sablon dan manipulasi kain.

Teknik manipulasi kain memiliki berbagai macam teknik salah satunya adalah Teknik *quilting*. Teknik *quilting* merupakan teknik menjahit dengan cara menggabungkan potongan-potongan kain perca sesuai dengan desain atau motif yang kita inginkan menjadi satu kesatuan bagian yang indah. Teknik ini tergolong teknik dengan pengerjaan yang cukup rumit, dibutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam proses pengerjaannya. Teknik ini biasanya digunakan dalam pembuatan lenan rumah tangga yang bersifat sebagai penghangat tubuh, seperti selimut, *bedcover*, sajadah, alas tidur bayi, jaket *puffer* dan lain-lain. Selain manfa'at utamanya sebagai penghangat, Teknik *quilting* juga memiliki pola dan motif berupa relief yang dihasilkan oleh setik tindasnya. Maka penerapan teknik *quilting* sangat cocok untuk menampilkan jaket yang lebih *fresh* dengan penggunaan kombinasi kain berwarna mencolok pada motif *quilting*nya. Selain itu teknik *quilting* juga memanfaatkan kain sisa atau kain perca, jadi dapat menghemat biaya produksi. Penggunaan bahan tenun gerimis ini juga menampilkan kesan bahwa untuk tampil trendi tidak harus menggunakan bahan-bahan *modern*, bahan tradisional pun bisa asalkan pengolahannya tepat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian Derisa Anggia Mahardika dan Mila Karmila (2020), pembuatan *patchwork* harus memiliki ketelitian tinggi agar motif suatu produk dapat terwujud dengan maksimal. Faktor yang harus diperhatikan yaitu pemilihan bentuk warna dan motif, dalam pembuatan produk harus teliti agar meminimalisir kegagalan. Penelitian Nur Rufaidah (2014), penerapan teknik *quilting* sudah banyak diterapkan pada lenan rumah tangga, namun penerapan teknik *quilting* sebagai hiasan *fashion* juga terkesan menarik. Teknik *quilting* terkesan *simple* namun pengaruh berat dakron dapat mempengaruhi bentuk relief yang akan muncul pada motif hasil dari teknik *quilting* tersebut.

Menurut penelitian Karisma & Arini Arumsari (2019), penggunaan limbah perca diperlukan eksplorasi terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik masing-masing limbah perca yang diterapkan pada teknik yang akan digunakan kedepannya. Dengan demikian pembuatan teknik *quilting* yang harus diperhatikan adalah faktor pemilihan bentuk, warna, dan motif, penggunaan jenis limbah perca yang tepat dengan bahan utama produk yang akan dibuat, dan juga penggunaan dakron sebagai isian juga perlu diperhatikan agar motif relief yang muncul selalu konsisten. Berdasarkan penelitian Clara Mayarani (2019), minat masyarakat terhadap kebutuhan *fashion* seperti jaket meningkat di pasaran terutama pada kalangan remaja sehingga bentuk jaket yang didominasi tanpa perlakuan khusus terkesan monoton dan biasa saja. Sehingga perlu adanya pengembangan desain mulai dari bahan, teknik, visual, serta desain produk.

Menurut penelitian Dian Aliyah Zahra & Aldi Hendrawan (2017), jika potensi bahan denim dioptimalkan dengan lebih baik, maka kesan berandal dari bahan denim dapat diubah menjadi memiliki estetika. Perancangan produk yang bertujuan sebagai pengenalan wawasan ini disampaikan kepada kaum muda melalui sebuah produk. Maka, mengoptimalkan pengembangan dalam proses pembuatan jaket denim dengan teknik manipulasi dapat menambah estetika di pasaran terutama pada kalangan remaja. Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan teknik *quilting* pada pembuatan jaket denim?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan teknik *quilting* pada pembuatan jaket denim.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian menurut (Sugiyono, 2015: 2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penulis memilih metode observasi untuk mengamati secara langsung proses penerapan teknik *quilting* pada pembuatan jaket denim.

Penulis menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan materi-materi mengenai teknik *quilting*, jaket, dan bahan denim yang berasal dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal dan buku. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil gambar-gambar dalam proses penerapan teknik *quilting* dalam pembuatan jaket denim.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penerapan teknik *quilting* pada pembuatan jaket denim memiliki beberapa tahap antara lain, mempersiapkan desain jaket dan motif *quilting*, mempersiapkan alat dan bahan, menentukan ukuran, membuat pola dasar, pecah pola, memotong kain, merader, menjahit *quilting*, menjahit jaket denim, dan penyelesaian.



Gambar 1. Desain jaket denim tampak depan



Gambar 2. Desain jaket denim tampak belakang

Desainnya menggunakan potongan yorg di bagian depan dan belakang. Kerah jaketnya menggunakan kerah eton. Pada bagian depan masing-masing sisi kanan dan kirinya membagi 3 potongan yang mana pada bagian tengahnya merupakan penerapan teknik *quilting* dan saku klep. Sedangkan untuk bagian sisi kanan dan kirinya terdapat saku paspoil bibir satu. Pada bagian *quilting* depan menggunakan pecah pola dengan bentuk abstrak. Untuk motif bagian depannya disesuaikan dengan potongan lurus searah dengan saku kanan dan kiri. Bagian belakangnya terdapat terdapat 3 potongan, yang mana pada bagian tengahnya terdapat penerapan teknik *quilting*. Untuk bagian lengannya terdapat potongan dibagian tengah belakang yang searah dengan belahannya dan menggunakan manset. Pada bagian bawah jaket terdapat sambungan 5 cm dan juga variasi di bagian belakangnya. Desain motif pada bagian *quilting* punggung menggunakan bentuk motif nirmana garis berupa garis-garis diagonal yang membentuk bidang segitiga dan persegi pada bagian tengahnya.

Ukuran yang digunakan dalam pembuatan jaket denim ini menggunakan ukuran standar internasional pria dewasa L1.

Pola dasar yang digunakan menggunakan pola dasar kemeja pria dewasa, dengan pecah pola badan, pecah pola lengan, pola manset, pola kerah, pecah pola motif *quilting* depan dan belakang.

Proses pemotongan bahan terbagi menjadi 4 bagian yaitu memotong bahan *quilting* atau bahan tenun gerimis, memotong bahan denim, memotong bahan pelapis atau furing jaket, dan memotong busa lapis atau dakron. Pada proses memotong bahan tenun gerimis baiknya memotong bahannya berurutan supaya pola satu dengan yang lainnya tidak tertukar. Perhatikan pula arah serat sesuai dengan motif. Letakkan pola di atas kain, beri jarum pentul supaya polanya tidak bergeser. Berikan kampuh 1,5 cm disekelilingnya. Proses memotong bahan denim harus memperhatikan arah seratnya karena hal ini akan mempengaruhi warna jaket denimnya. Selain itu penambahan kampuh harus tepat misal, untuk bagian kerung dan kampuh bagian kerah, manset, saku, dan variasi beri kampuh 1,5 cm. Kemudian untuk bagian lainnya 2 cm, dengan pemberian kampuh yang tepat maka dapat mempermudah ketika proses menjahit. Karena hanya perlu menyesuaikan batas pada mesin jahitnya. Pada bagian furing jaket pola furing yang digunakan adalah pola dasar badan dikurangi bagian bawah jaket 5 cm. Dengan kampuh masing-masing 2 cm dan 1,5 cm. Pada pemotongan busa lapis pola yang digunakan adalah pola bagian *quilting* utuh bagian depan maupun belakang.

Proses merader bahan pada bahan denim tidak dilakukan karena bahan denim merupakan bahan yang kaku dan tidak mudah bergeser maka hanya diperlukan tambahan kampuh yang sesuai. Sedangkan dalam proses merader bahan tenun ini adalah proses yang sangat penting dan berpengaruh

dalam proses pembuatan *quilting*, karena hal tersebut mempengaruhi bentuk dan sudut-sudut sambungan *quiltingnya*.

Proses menjahit dalam pembuatan jaket denim ini melalui 3 tahap yaitu menjahit *quilting*, menerapkan motif *quilting* pada jaket, dan menjahit jaket. Proses menjahit *quiltingnya* dengan teknik *patchwork*. Jahit bagian pola mulai dari pola pusat terlebih dahulu (pola yang berbentuk persegi). Kemudian dilanjutkan dengan pola berikutnya. Setiap selesai menyambungkan potong kampuh menjadi 0,5 cm, hal ini dilakukan agar sambungan kampuh tidak terlalu tebal. Jika terlalu tebal maka akan mempengaruhi proses berikutnya, yaitu proses menjahit/menindas motif *quilting* dengan busa pelapisnya. Dan juga jangan lupa untuk selalu setrika bagian kampuh-kampuh sambungannya agar lebih rapi. Setelah *patchwork* selesai dijahit, siapkan pola motif *quilting* yang sudah digambar. Siapkan busa pelapis lembaran, letakkan paling bawah. Kemudian letakkan *patchwork* di atas busa, bagian paling atas yaitu kertas pola motif *quilting*. Setelah disusun pasang jarum pentul bagian sisi-sisinya supaya ketika dijahit tidak bergeser. Jahit sesuai dengan pola motif *quilting*.

Setelah motif *quilting* siap, lanjut menjahit menjahit furing saku depan, caranya adalah jahit furing dengan *quilting* depan bagian atas kemudian tindas kampuh ke arah furing. Setelah itu proses penerapan *quilting* depan dan belakang pada jaket caranya adalah melipat kampuh bahan utama lalu rekatkan dengan jarum pentul bagian yang dilipat tepat pada batas raderan *quilting*. Lalu jahit 0,5 cm dari bahan denimnya. Hati-hati ketika menjahit, perhatikan bagian furing saku jangan sampai ikut kejahit. Menjahit yorg depan dan belakang dengan sambungannya, untuk bagian lubang sakunya dilewati saja tidak usah dijahit. Karena jaket denim biasanya identik dengan jahitan hias atau tindas maka usahakan setiap selesai menjahit kampuh harus langsung diobras, teknik obrasnya harus maksimal 1 cm karena tindasnya lebarnya 1 cm. Untuk bagian furing saku dilipat keatas diikutkan dengan kampuh sambungan yorgnya. Lalu jahit sisi-sisi furing saku. Setelah yorg disambung dengan bagian depan dan belakang, lalu sambung bagian bahu depan dan belakang lalu obras kampuh kemudian jahit dengan setikan tindas. Setelah bagian badan selesai, jahit bagian lengannya dengan cara sambung bagian lengan depan dan belakang sampai batas belahan manset. Kemudian obras kampuhnya, tindas lalu jahit lipatan belahan. Setelah badan dan lengan siap, jahit bagian furing badan dengan cara menjahit bahu depan dan belakang.

Setelah itu kita kembali pada badan jaket, buatlah saku paspoil bibir satu pada badan depan sisi kiri dan kanan. Caranya adalah potong kain dengan ukuran 15 x 8 cm lipat kemudian jahit dengan lebar 1,5 cm. Tempelkan dengan arah kampuh ke bagian TM, taruh furing di sisi belakang, lalu jahit. Kemudian gunting bagian setelah jahitan membentuk sudut segitiga. Hal ini dilakukan untuk melubangi saku jaket.

Lalu masukan lidah paspoil tadi jahit kanan kirinya. Selesaikan jahitan furingnya. Jahit bagian klep sakunya dengan cara menempel viselin lalu jahit sesuai dengan polanya. Dibalik lalu disetrika supaya rata kemudian ditindas 0,5 cm. Tempelkan 1,5 cm diatas sambungan yorg. Menjahit kerah eton dengan cara lapis terlebih dahulu bagian kerahnya kemudian jahit keliling pola kecuali bagian kerung leher, potong sisa kampuh lalu dibalik kemudian tindas 0,5 cm. Sebelum memasang kerah, jahit terlebih dahulu lapisan untuk Tengah Mukanya. Setelah itu pasang kerah dan furing mulai dari Tengah Belakang ke bagian Tengah Muka pasang pentul supaya tidak bergeser. Jahit furing dan kerah pada jaket, lalu lipat Tengah Muka terbalik jahit sisa kerahnya kemudian dibalik. Lipat kedalam sisa kampuh Tengah Mukanya lalu selipkan furingnya kemudian tindas. Menjahit lengan jaket ke kerung lengan badan sampai bagian sisi jaket, lalu diobras dan jahit setikan tindas. Menjahit manset lengan dengan cara lapis terlebih dahulu masetnya kemudian salah satunya dilipat 1,5 cm kemudian dijahit kerah bagian buruk, lalu letakkan bagian lainnya kemudian dijahit kelilingnya sesuai garis pola. Potong sisa kampuh lalu dibalik kemudian disetrika dan ditindas 0,5 cm. pasang manset ke pergelangan lengan. Menjahit sambungan bawah jaket dengan cara seperti menjahit manset. Menjahit variasi bagian bawah, caranya adalah jahit keliling variasi lalu potong kampuh setipis mungkin. Kemudian balik dengan bantuan obeng, setrika supaya lebih rapi. Lalu jahit tindas bagian keliling variasinya setelah itu jahit ke bagian variasi bagian bawah jaket. Membuat lubang kancing, tandai sesuai dengan letaknya kemudian jahit menggunakan mesin lubang kancing ukurannya adalah 2 cm. Memasang kancing jaket denim pertama adalah menandai posisi kancing, setelah itu pasang paku kancing lalu pasang bagian kancingnya lalu tekan dengan bantuan benda lain supaya tangan tidak terlalu sakit.

Hasil jadi Observasi yang telah dilakukan terhadap penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Quilting* pada pembuatan Jaket Denim” ini menghasilkan sebuah jaket yang tampak lebih *fresh*. Jaket yang awalnya terlihat sederhana dan warnanya monoton menjadi lebih *artsy*, dan menambah nilai jual yang tinggi. Penerapan teknik *quilting* pada jaket denim juga menjadi *center point* yang menarik karena pemilihan warnanya yang tepat menimbulkan kesan kontras sehingga susunan pola motif *quilting* menjadi lebih atraktif seperti pada gambar di bawah ini.





Gambar 2. Jaket denim tampak depan



Gambar 3. Jaket denim tampak samping



Gambar 4. Jaket denim tampak belakang





Gambar 5. Jaket denim tampak dekat

## KESIMPULAN

Proses penerapan teknik *quilting* pada pembuatan jaket denim melewati beberapa tahapan, yaitu mendesain jaket denim, mempersiapkan alat dan bahan, menentukan ukuran, membuat pola dasar, melakukan pecah pola, memotong bahan, merader bahan, menjahit quilting, menjahit jaket denim serta penerapan teknik quilting pada jaket.

Perpaduan warna untuk motif *quilting* supaya jaket denim terkesan lebih menarik dan hidup adalah warna-warna terang seperti kuning dan biru agar tidak terlalu nyentrik maka tambahan warna putih juga perlu supaya warnanya netral. Proses menerapkan *quilting* pada jaket denim agar jaket terkesan rapi adalah menambahkan furing pada jaket. Hal yang perlu diperhatikan ketika menjahit tindaas *quiltingnya* adalah busa lapisnya yang berbahan polyester dan cenderung licin membuat furingnya bergeser. Oleh karena itu pemotongan furing harus lebih lebar dibandingkan dengan pola *patchworknya*. Pemilihan jarum dan benang untuk menjahit denim juga harus diperhatikan karena ukuran jarum yang besar dan kuat ini akan mampu menjahit denim yang memiliki karakteristik kainnya tebal. Pemilihan busa lapis yang digunakan untuk lapisan motif *quilting* hendaknya busa dengan ketebalan yang tipis, agar jaket denim tidak terkesan kaku dan berat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pembuatan tugas akhir ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Dengan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya, Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah mendukung dalam segala hal, Bapak dan ibu dosen AKS Ibu Kartini Semarang bidang Prodi Desain Busana yang telah

mendukung selama proses belajar di Aks Ibu Kartini Semarang. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah membimbing memberi semangat dalam penulisan tugas akhir. Dan untuk diri sendiri yang sudah mau diajak kerjasama dan tidak menyerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2020. *Sejarah Denim Tahun ke Tahun*. <https://pridenjoyco.id/sejarah-denim-tahun-ke-tahun/>. (16 maret 2021)
- Anggia, Derisa M, Mila Karmila. 2020. *Eksplorasi Patchwork Motif Gajah Sebagai Trims pada Jaket Wanita*. 2: 76-84.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ethica. 2019. *Kain Denim*. <https://ethica-collection.com/kain-denim/>. (16 maret 2021)
- Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan. 2010. *Bahan Perkuliahan Kriya Tekstil*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitinline. 2016. *Klasifikasi Kain Denim menurut Beratnya*. <https://fitinline.com/article/read/klasifikasi-kain-denim-berdasarkan-beratnya/>. ( 7 oktober 2016)
- Fitinline. 2019. *Teknik Quilting dan penerapannya pada produk pelengkap kebutuhan sehari-hari*. <https://fitinline.com/article/read/teknik-quilting-dan-penerapannya-pada-produk-pelengkap-kebutuhan-sehari-hari/>. (3 maret 2021)
- Fitinline. 2020. *15 Model Jaket Denim yang bisa anda pilih untuk meningkatkan kualitas penampilan anda*. <https://fitinline.com/article/read/15-model-jaket-denim-yang-bisa-anda-pilih-untuk-meningkatkan-kualitas-penampilan-anda/>. (3 maret 2021)
- Gunawan, B. 2010. *Kamus Mode Fashion Pro Everything about Fashion*. Jakarta: Dian Rakyat
- Karisma, & Arini Arumsari. 2019. *Pengolahan Limbah Tekstil dengan Teknik Mix Media untuk Pembuatan Produk Fashion Accesories*. 2: 2145-2151.
- Linestyles. 2019. *Mengenal Jaket Denim dan Sejarahnya*. <https://www.vordavo-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.vordavo.com/jaket-jeans/amp/>. (3 maret 2021)
- Mayarani, Clara. 2020. *Perancangan Desain Permukaan pada Material Denim untuk Produk Jaket Remaja*. 2: 179-188.
- Media, Art. 2020. *Cat lukis untuk kain*. <https://www.ewafebriart.com/2020/04/cat-lukis-untuk-kain.html>. (18 maret 2021)
- Nathanael, Devin. 2013. *Eksplorasi Denim dengan Teknik Destruktif*. 1: 1-8
- Nijaki, Nikodem. 2011. *Texture of warndenim*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Denim\\_texture\\_01.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Denim_texture_01.jpg). (16 maret 2021)

Rufaidah, Nur. 2014. *Pengaruh Berat Dakron Terhadap Hasil Jadi Padded Quilting pada Top Handle Pouch (Tas Jinjing)*. 3: 18-25.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sullivan, J. 2006. *Jeans : A Cultural History of American Icon*. Newyork: Gotham Books.

Wening, S. 2013. *Busana Pria*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Wicaksono, Bryan. *Apa itu Sablon dan Alat apa saja yang digunakannya*. <https://tshirtbar.id/pengertian-sablon/>. (20 maret 2021)

Zahra, Aliyah, Aldi Hendrawan. 2017. *Pemanfa'atan Konsep Dekonstruksi Fashion pada Lembaran Denim Sebagai Aplikasi Produk Fashion*. 3: 266-275.